Sirah Nabi Muhammad ﷺ - Bagian 1

Izvor: https://minbarlive.com/videos/id/sirah-nabi-muhammad-bagian-1

> Kuliah Islam yang membahas keindahan fisik dan akhlak Nabi Muhammad ﷺ, serta memberikan contoh dari sirah tentang rahmat, kerendahan hati, dan pengampunannya, kemudian menjelaskan alasan mempelajari sirah nabawiyah, di antaranya sebagai teladan yang menyeluruh dan sosok terbesar dalam sejarah.

SAŽETAK

Kuliah ini membahas sifat fisik dan akhlak Nabi Muhammad ﷺ, mengutip ayat ﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾ dan hadis-hadis tentang akhlaknya, serta kisah para sahabat yang menggambarkan wajahnya seperti Abdullah bin Rawahah dan Islamnya Abdullah bin Salam. Kemudian beralih ke alasan mempelajari sirah nabawiyah, menjelaskan bahwa Nabi ﷺ adalah teladan yang komprehensif yang tidak terbatas pada satu keadaan, berbeda dengan beberapa nabi yang hidup dalam satu keadaan. Diberikan contoh tentang rahmatnya ﷺ dalam pengajarannya, termasuk hadis tentang seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina, serta tentang pengampunannya dalam Perang Dzat al-Riqaa, dan kerendahan hatinya dalam kisah wanita yang kehilangan uang. Kuliah ini menyoroti pengalaman kenabian sebagai pengalaman kebangkitan yang berhasil yang mengubah ummah, dan dampak Nabi ﷺ yang terus berlanjut setelah lebih dari empat belas abad dalam adzan, haji, dan puasa, serta menyebutkan aspek kebesarannya dalam politik, spiritualitas, zuhud, keberanian, dan pengampunan. Majelis diakhiri dengan doa-doa.

KLJUČNE PORUKE

Rasulullah Muhammad ﷺ menggabungkan keindahan fisik dan akhlak, dan Allah menggambarkannya dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya: ﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾ (Al-Qalam: 4).

Salah satu ciri keindahannya ﷺ adalah apa yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Rawahah bahwa Rasulullah lebih indah dari bulan purnama, dan dari Abdullah bin Salam yang masuk Islam hanya dengan melihat wajahnya.

Rasulullah ﷺ adalah teladan yang mencakup semua aspek kehidupan, karena beliau hidup sebagai orang kaya dan miskin, penguasa dan yang diperintah, lajang dan

menikah, berbeda dengan beberapa nabi yang hanya dicontohkan dalam satu keadaan.

Dari kasih sayang beliau dalam mengajar adalah bagaimana beliau menjawab pertanyaan seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina dengan dialog lembut dan doa untuknya, tanpa menghukum atau mengkafirkan.

Salah satu pengampunan beliau adalah ketika beliau memaafkan seorang Badui yang meletakkan pedang di lehernya dalam Perang Dzat al-Riqaa ketika berkata: «Allah mencegahku darimu», lalu beliau berkata: «Aku memaafkanmu».

Salah satu kerendahan hati beliau adalah berjalan sendiri dengan wanita yang kehilangan uangnya ke pinggiran kota untuk memohon kepada keluarganya, hingga mereka membebaskannya sebagai penghormatan atas kedatangannya.

Mempelajari sirah membantu seorang Muslim untuk meneladani Rasulullah dalam akhlak, perencanaan, manajemen, ekonomi, dan berinteraksi dengan keluarga, serta memahami bagaimana beliau mengangkat umat menjadi pemimpin di antara bangsa-bangsa.

Dampak Rasulullah terus berlanjut setelah lebih dari empat belas abad dalam ritual umat seperti adzan, haji, dan puasa, yang tidak dicapai oleh tokoh-tokoh besar lainnya setelah kematian mereka.

Salah satu tanda kebesaran beliau dalam politik adalah ucapannya pada hari Ahzab: «Hari ini kita akan menyerang mereka, bukan mereka yang menyerang kita», dan dalam keberanian, sabda para sahabat: Kami jika peperangan semakin sengit berlindung kepada Rasulullah .

ČLANAK

Pembukaan majelis dan doa

Assalamu'alaikum warahmatullahi. Tadi ada di sini. Bismillah. Alhamdulillah yang telah membimbing kita kepada Islam dan iman, serta mengaruniakan kita dengan mengutus Rasul-Nya, Muhammad , yang terpilih dari Adnan, yang dicintai dan dianugerahi dengan ampunan dan pengampunan. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, istri, dan para pengikutnya sepanjang zaman. Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Muhammad dengan shalawat dan salam yang abadi hingga Engkau mewarisi bumi dan segala isinya. Dan setelah itu.

Saudara-saudara, semoga Allah SWT memberkati kalian dan menjadikan langkah kalian baik, dan saya memohon kepada Allah Yang Maha Tinggi agar majelis ini

menjadi majelis yang diberkahi, dan semoga majelis ini diakhiri dengan panggilan ilahi di alam yang tinggi: Bangkitlah, kalian telah diampuni. Bagaimana tidak, padahal Nabi ﷺ bersabda: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan jalannya menuju surga." Apalagi jika ilmu tersebut berkaitan dengan makhluk yang paling mulia di bumi, pemimpin para nabi dan rasul, Muhammad ﷺ. Bagaimana tidak, padahal Nabi ﷺ bersabda: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi rahmat, dan Allah akan menyebut mereka di hadapan orang-orang yang ada di sisi-Nya," dan mempelajari Al-Qur'an mencakup semua ilmu syar'i.

Keindahan fisik dan akhlak

Saudara-saudara, Allah telah memuliakan kita dengan Nabi ﷺ yang sempurna akhlak dan fisiknya, beliau adalah sosok yang indah fisik dan akhlaknya ﷺ. Mengenai akhlaknya, Allah SWT berfirman: ﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾ (wa innaka laʿalā khuluqin ʿaẓīm) — "Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung." Maka Allah Yang Maha Agung memuji Nabi-Nya dan berkata: Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung. Jika Allah SWT yang menggambarkan Nabi-Nya dengan sifat ini, dalam hadits disebutkan: "Akhlaknya adalah Al-Qur'an." Nabi ﷺ adalah akhlaknya Al-Qur'an.

Sedangkan dari segi keindahan dan penampilannya, kitab-kitab sirah memberikan deskripsi yang akurat tentang keindahan Nabi ﷺ. Beliau dianugerahi seluruh keindahan, bahkan ada yang mengatakan bahwa Nabi Yusuf diberikan setengah dari keindahan, namun wanita-wanita terpesona oleh kecantikannya. Sementara Nabi ﷺ dianugerahi seluruh keindahan, tetapi tidak ada yang mengatakan bahwa wanita terpesona oleh kecantikan beliau ﷺ. Mereka berkata: Karena keindahan beliau bercampur dengan keagungan dan kewibawaan, sehingga ada riwayat bahwa para sahabat tidak mampu menatap wajah Rasulullah ﷺ karena adab, dan karena wibawa dan kehormatan beliau. Semoga shalawat tercurah kepada junjungan kami Muhammad.

Ciri-ciri keindahan beliau ﷺ

Saya akan menyebutkan beberapa contoh yang mendekatkan kita kepada keindahan beliau ﷺ. Di antaranya adalah yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Rawahah, sahabat mulia yang dikenal karena cintanya kepada Nabi ﷺ, yang sering melantunkan puisi di hadapan Rasulullah ﷺ. Ia berkata: Suatu malam yang bercahaya bulan, yaitu bulan purnama pada malam ke-15, ketika bulan penuh dan memancarkan cahaya dan keindahannya, ia melihat bulan dan menikmati keindahannya, sambil merenungkan keindahan bulan. Tiba-tiba, Rasulullah ﷺ muncul berjalan di jalan yang sama. Abdullah bin Rawahah berkata: Saya melihat keindahan Rasulullah ﷺ dan wajahnya yang

bercahaya, dan saya duduk melihat bulan dan wajah Rasulullah, membandingkan keduanya. Ia berkata: Demi Allah, Rasulullah di mataku lebih indah dari bulan. Rasulullah di mataku lebih indah dari bulan.

Sahabat lain ketika ditanya tentang Nabi ﷺ berkata: Wajah Nabi ﷺ seperti sinar matahari. Dan ada juga kisah yang menunjukkan bagaimana wajah Nabi ﷺ memancarkan kejujuran, ketenangan, dan kedamaian. Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Salam, seorang ulama dari Ahli Kitab, ketika mendengar bahwa Nabi ﷺ datang ke Madinah, ia menyiapkan sepuluh pertanyaan karena ia adalah seorang ulama dari Ahli Kitab. Ketika kami menyebutkan Ahli Kitab, ia mengetahui kitab Taurat dan Injil yang diturunkan Allah kepada Musa dan Isa, dan dalam kitab-kitab ini terdapat sifat-sifat Nabi ﷺ dan semua yang disebutkan tentangnya, karena Allah berfirman dalam Al-Qur'an: ﴿الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ﴾ (alladhīna ātaynāhumu l-kitāba yaʿrifūnahu kamā yaʿrifūna abnāʾahum) — "Orang-orang yang Kami berikan kitab mengenalnya seperti mereka mengenal anak-anak mereka." Dalam kitab Taurat dan Injil terdapat sifat-sifat yang jelas tentang Nabi ﷺ, sehingga Allah memberitahukan bahwa mereka mengenalnya dan mengetahui sifat-sifatnya dalam kitab-kitab mereka seperti mereka mengenal anak-anak mereka. Apakah mungkin seseorang tidak mengenal anaknya? Jawabannya: Tidak. Begitu juga Ahli Kitab mengenal sifat-sifat Nabi ﷺ dan bahwa beliau adalah yang benar.

Ia menyiapkan sepuluh pertanyaan untuk ditanyakan kepada Nabi ﷺ, dan membawa anaknya bersamanya. Ketika ia sampai kepada Nabi ﷺ, ia berkata dalam hati: Jika Nabi menjawab sepuluh pertanyaan ini, maka ia adalah seorang nabi, jika tidak, maka ia adalah seorang pendusta. Namun ketika ia melihat wajah Rasulullah ﷺ, ia langsung masuk Islam, dan berkata: Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah. Anaknya berkata: Wahai ayah, mengapa engkau belum menanyakan pertanyaan-pertanyaan itu? Engkau belum menanyakan pertanyaan yang akan kau tanyakan. Ia berkata: Ketika saya melihat wajahnya, saya tahu bahwa wajahnya bukan wajah seorang pendusta, saya tahu bahwa wajahnya bukan wajah seorang pendusta.

Para penyair telah memuji keindahan Poslanik Muhammad ﷺ dan akhlaknya yang mulia. Di antara bait yang diucapkan untuk menggambarkan beliau: berkulit putih, berjenggot, bermata hitam, dan alis yang tebal. Wajahnya seperti bulan, bercahaya seperti matahari, dan senyumnya indah. Senyumnya ﷺ adalah penyembuh dari segala penyakit, dan air liurnya adalah obat dari segala penyakit. Hidungnya seperti belati, gigi yang rapi seperti permata, dan bahunya lebar. Tidak ada bayangan yang tampak, dan setan tidak dapat menampakkan diri. Kesimpulannya: Poslanik Muhammad ﷺ adalah sosok yang tampan, baik akhlak maupun fisiknya, dan beliau memiliki semua keindahan ﷺ.

Mengapa kita mempelajari sirah nabawiyah?

Mengapa kita mempelajari sirah nabawiyah? Apa tujuan dari mempelajari sirah nabawiyah? Ada beberapa alasan yang membuat seorang Muslim wajib mempelajari sirah nabawiyah, yang terpenting adalah bahwa Poslanik Muhammad ﷺ adalah teladan dan panutan tertinggi yang kita ikuti dalam hidup kita. Allah berfirman: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (laqad kāna lakum fī rasūli llāhi uswatun ḥasanah) — "Sungguh, telah ada bagi kalian pada Rasulullah teladan yang baik". Allah telah mengumpulkan dalam diri Poslanik Muhammad ﷺ semua yang dibutuhkan manusia hingga hari kiamat, sehingga kita dapat meneladani beliau ﷺ dalam setiap aspek kehidupan kita.

Jika kita melihat misalnya kepada Nabi Isa a.s., kita bisa meneladani beliau sebagai orang miskin, sebagai orang yang teraniaya, sebagai pemuda yang bertakwa, tetapi kita tidak bisa meneladani beliau sebagai seorang kakek, ayah, penguasa, atau suami, karena Nabi Isa tidak pernah menjadi ayah, penguasa, atau suami. Contoh lain: kita bisa meneladani Nabi Sulaiman a.s. sebagai penguasa yang adil, dan sebagai orang kaya yang bersyukur kepada Allah, tetapi kita tidak bisa meneladani beliau sebagai orang yang teraniaya, karena beliau tidak pernah menjadi orang yang teraniaya, melainkan Allah telah memberikan segala sesuatu kepadanya. Allah berfirman: وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ (wa ūtīnā min kulli shayʾ) — "Dan kami telah diberikan segala sesuatu", وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ (wa ḥushira li-sulaymāna junūduhu mina l-jinni wa-l-insi wa-ṭ-ṭayri fahum yūzaʿūn) — "Dan dihimpun untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia, dan burung, lalu mereka diatur". Allah memberikan kepadanya kerajaan, harta, dan segala sesuatu, jadi kita tidak bisa meneladani beliau sebagai orang miskin atau teraniaya.

Kecakapan teladan dalam Nabi ﷺ

Namun, Nabi Muhammad ﷺ hidup sebagai orang kaya dan juga sebagai orang miskin, hidup dalam perjanjian, baik dengan Yahudi maupun dengan Quraisy, dan hidup damai. Nabi ﷺ hidup sebagai penguasa, dan sebelumnya sebagai orang yang teraniaya di Mekkah. Nabi ﷺ berinteraksi dengan orang Persia, dan juga dengan orang Romawi, serta dengan masyarakat kota dan masyarakat pedesaan yang lebih kasar. Nabi ﷺ berinteraksi dengan semua orang dari berbagai latar belakang dan sifat. Nabi ﷺ hidup dengan satu istri, dan juga dengan beberapa istri. Nabi ﷺ pernah lajang, dan juga pernah menikah.

Kita bisa meneladani beliau sebagai seorang guru yang mengajarkan dan membimbing orang lain, sehingga kita dapat meneladani beliau. Sebagai seorang pelajar, beliau belajar dari Jibril a.s., dan mempelajari Al-Qur'an, di mana Jibril membahas Al-Qur'an dengan Nabi ﷺ setiap tahun di bulan Ramadan. Kita bisa meneladani Nabi ﷺ sebagai hakim yang memutuskan perkara dan menyelesaikan perselisihan di antara orang-orang. Kita bisa meneladani beliau sebagai raja, dan juga

sebagai orang yang lemah. Misalnya, orang kaya bisa meneladani Nabi dalam kekayaannya, dan bagaimana beliau tidak menghiraukan dunia.

Seorang Badui yang kasar mendekatinya dan berkata: "Wahai Muhammad, berikanlah aku dari harta Allah, bukan dari harta ayahmu atau kakekmu." Apakah kalian melihat kata-kata ini sangat kasar? Nabi tidak memarahinya, tetapi beliau melihat Badui yang kasar ini yang terpesona oleh dunia dan memiliki ambisi terhadap harta. Banyak kambing datang kepada Nabi di antara dua gunung karena banyaknya kambing tersebut, dan Nabi berkata kepadanya: "Apakah kamu tahu kambing yang ada di antara gunung ini dan itu?" Dia menjawab: "Ya." Nabi berkata: "Ambillah, itu milikmu."

Maka Badui itu terkejut dan berkata: "Apakah kamu sedang mempermainkanku? Apakah kamu sedang mempermainkanku?" Nabi menjawab: "Demi Allah, aku tidak mengatakan kecuali yang benar." Badui itu terpengaruh oleh peristiwa ini, dan kembali kepada kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku, taatilah aku dan dengarkanlah Muhammad, karena dia memberi seperti orang yang tidak takut akan kemiskinan."

Meneladani Nabi dalam kasih sayang dan interaksi dengan orang lain

Dan orang miskin dapat meneladani Poslanik ketika beliau dalam keadaan lapar, dan ketika beliau mengikat batu di perutnya karena sangat lapar, padahal beliau adalah pemimpin para nabi. Kita bisa, dan para guru juga bisa meneladani Poslanik dalam kasih sayang dan cara beliau berinteraksi, mengajar, dan membimbing orang-orang dengan berbagai pandangan dan pertanyaan mereka.

Hingga datang salah satu sahabat kepada Poslanik yang baru saja masuk Islam dan mengajukan pertanyaan yang berani kepada beliau, serta meminta sesuatu yang aneh, ia berkata: Ya Rasulullah, izinkan aku berzina. Apakah kalian melihat betapa buruknya pertanyaan itu? Ia meminta izin untuk berzina kepada Poslanik . Lihatlah bagaimana sang guru yang bijaksana, semoga ayah dan ibuku menjadi tebusan beliau , beliau tidak memarahinya dengan keras atau menggunakan kata-kata kasar, beliau berkata: Kamu kurang sopan atau kurang malu. Namun, Poslanik menangani situasi ini dengan kasih sayang dan pendekatan yang persuasif.

Poslanik menginginkan kebaikan bagi sahabat ini, maka beliau mengajaknya berdialog dengan lembut, beliau bertanya: Apakah kamu menginginkannya untuk ibumu? Apakah kamu rela berzina dengan ibumu? Ia menjawab: Tidak. Poslanik berkata: Dan orang-orang juga tidak menginginkannya untuk ibu mereka. Apakah kamu menginginkannya untuk saudaramu? Apakah kamu rela berzina dengan saudaramu? Ia menjawab: Tidak. Poslanik berkata: Dan orang-orang juga tidak menginginkannya untuk saudara perempuan mereka. Apakah kamu rela berzina dengan putrimu? Ia menjawab: Tidak. Poslanik berkata: Dan orang-orang juga tidak

menginginkannya untuk putri mereka. Dan Poslanik ﷺ terus bertanya: Apakah kamu menginginkannya untuk bibimu, untuk tantemu, dan ia menjawab: Tidak. Maka sahabat ini pun menyadari bahwa tindakan tersebut adalah buruk dan seharusnya seseorang menjauhinya.

Kemudian Poslanik ﷺ mengambil tangan beliau yang mulia dan meletakkannya di dadanya dan berdoa untuknya: Ya Allah, jagalah dia dan peliharalah kemaluannya. Sahabat ini berkata: Aku datang kepada Rasulullah ﷺ dan tidak ada yang lebih aku cintai daripada perbuatan keji ini, dan ketika aku keluar dari sisi Poslanik ﷺ, tidak ada yang lebih aku benci daripada perbuatan keji ini. Apakah kalian melihat bagaimana sang guru yang bijaksana berinteraksi dengan murid-muridnya dan bagaimana beliau membimbing dengan lapang dada? Mungkin jika di zaman kita ada yang mengajukan pertanyaan seperti ini kepada salah satu dai, mungkin ia akan mendengar kata-kata kasar, bahkan mengkafirkan dan mengeluarkannya dari Islam sama sekali. Maka kita meneladani.

Guru meneladani Poslanik ﷺ dalam pengajaran beliau. Seseorang dapat meneladani Poslanik ﷺ dalam semua akhlak beliau: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾ (laqad kāna lakum fī rasūli llāhi uswatun ḥasanah) — "Sungguh, telah ada bagi kalian pada Rasulullah teladan yang baik."

Pengampunan beliau ﷺ terhadap manusia

Misalnya, seseorang dapat meneladani Poslanik ﷺ dalam sifat pengampunan, karena Poslanik ﷺ adalah sosok yang pemaaf. Dalam Perang Dzat ar-Riqaa, setelah para Muslim lelah dari pertempuran, perang ini dinamakan Dzat ar-Riqaa karena para Muslim kehabisan sepatu akibat berjalan di panasnya cuaca, sehingga mereka mengikatkan potongan pakaian di kaki mereka untuk melindungi diri dari panas. Setelah pertempuran, para Muslim dan sahabat beristirahat dan mereka meninggalkan pohon yang teduh untuk Poslanik ﷺ agar beliau bisa tidur di bawahnya.

Tiba-tiba salah satu musuh menyusup hingga sampai ke pohon tempat Poslanik ﷺ tidur, ia mengambil pedang Poslanik ﷺ dan meletakkannya di dahi beliau, maka Poslanik ﷺ terbangun dan melihat pedang di dahinya, artinya tidak ada yang menghalanginya untuk dibunuh. Musuh itu dengan sombong berkata kepada Poslanik ﷺ: Siapa yang akan melindungimu sekarang? Maksudnya, apa yang menghalangimu agar aku tidak membunuhmu sekarang? Poslanik ﷺ menjawab: Allah yang melindungiku darimu. Tangan orang Badui itu bergetar dan pedangnya terjatuh.

Kemudian Poslanik ﷺ mengambil pedang itu dan bertanya kepada orang Badui: Dan siapa yang melindungimu dariku sekarang? Orang Badui itu menjawab: Tidak ada, kecuali pengampunanmu. Poslanik ﷺ berkata: Aku memaafkanmu. Beliau memaafkan orang yang datang untuk membunuhnya ﷺ. Maka kita meneladani Poslanik ﷺ dalam

pengampunan beliau terhadap manusia, agar sifat ini ada dalam diri kita, dan cinta kita kepada Poslanik adalah cinta yang mengikuti.

Dalam kehidupan ini, kadang ada masalah: masalah keluarga, masalah antara kerabat, antara seseorang dan situasi yang lewat. Maka kita menemukan sebagian dari kita menyimpan dalam hati: ini yang telah berbuat begini kepadaku, dan ini yang telah berbuat begitu kepadaku. Sementara orang ini datang untuk membunuh Poslanik , dan Poslanik berkata kepadanya: Aku memaafkanmu. Maka kita meneladani Poslanik dalam pengampunan, dan mengikuti beliau dalam pengampunan, kita saling berjabat tangan dan meninggalkan hal-hal kecil, dari beberapa kata yang menyakitkan, dari beberapa situasi. Kita seharusnya meneladani Poslanik dalam pengampunan agar masyarakat, kerabat, keluarga, dan umat Muslim secara keseluruhan dapat utuh, tanpa ada rasa dendam dan kebencian dalam hati.

Kerendahan hati beliau

Kita bisa meneladani Nabi dalam kerendahan hatinya. Beliau adalah pemimpin pertama dan terakhir, yang telah naik ke langit ketujuh. Suatu ketika, Nabi berjalan di salah satu jalan di Madinah, dan melihat seorang wanita hamba, seorang wanita kulit hitam yang dijual dan dibeli, sangat sederhana. Nabi , sebagai pemimpin pertama dan terakhir, menghampirinya dan bertanya: "Wahai hamba Allah, mengapa engkau menangis?" Wanita itu menjawab: "Wahai Rasulullah, tuanku mengirimku untuk membeli beberapa barang dari pasar, tetapi aku kehilangan uang yang mereka berikan untuk membeli barang-barang ini." Nabi memiliki tiga dirham, lalu beliau memberikannya kepadanya, kemudian beliau pergi untuk urusannya.

Beliau kembali lagi dan melihat wanita itu masih menangis. Beliau bertanya: "Wahai hamba Allah, bukankah kami telah memenuhi kebutuhanmu?" Wanita itu menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bertanya lagi: "Mengapa engkau masih menangis?" Wanita itu menjawab: "Wahai Rasulullah, aku terlambat pulang kepada keluargaku, aku khawatir mereka akan menegurku dengan kata-kata." Lihatlah kasih sayang yang diberikan, sosok yang sangat rendah hati. Nabi pergi bersamanya, beliau adalah pemimpin pertama dan terakhir, bukan seorang guru atau manajer, tetapi pemimpin yang sebenarnya. Beliau berjalan bersamanya ke pinggiran kota, tempat yang jauh.

Ketika sampai di rumah itu, penghuni rumah melihat dari jauh, dan berkata: "Rasulullah datang ke rumah kami." Ketika Nabi tiba, beliau mengucapkan: "Assalamu'alaikum." Mereka menjawab dengan suara pelan: "Wa'alaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh." Nabi mengulangi: "Assalamu'alaikum." Mereka menjawab lagi dengan suara pelan: "Wa'alaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh." Nabi kembali mengucapkan: "Assalamu'alaikum." Kali ini mereka menjawab dengan suara keras: "Wa'alaikumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh." Beliau bertanya: "Apa yang terjadi? Aku mengucapkan salam pertama dan kedua, tetapi kalian tidak menjawab kecuali pada yang ketiga." Mereka menjawab: "Wahai

Rasulullah, kami tahu bahwa engkau mengucapkan salam di kali pertama, kedua, dan ketiga. Jika kami menjawab, kami menjawab, jika tidak, kami akan membiarkanmu pergi. Kami ingin rumah kami disemarakkan dengan salam dan doa dari Rasulullah ﷺ."

Nabi ﷺ berkata kepada mereka: "Aku datang untuk memberi syafaat bagi wanita ini." Penghuni rumah terharu dan berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau datang sendiri untuk seorang wanita hamba yang sederhana? Cukup jika engkau mengirim seseorang, atau jika dia datang dan memberitahukan bahwa Rasulullah meminta syafaat untuknya." Nabi ﷺ menjawab: "Aku datang sendiri." Mereka berkata: "Dia bebas karena kedatanganmu, wahai Rasulullah. Bebaskan dia sebagai penghormatan atas kedatangan Rasulullah ﷺ."

Pelajaran dalam kisah ini adalah kerendahan hati Nabi ﷺ, maka kita harus meneladani beliau ﷺ dalam akhlak mulia ini, untuk saling merendahkan diri, meninggalkan kesombongan dan sikap angkuh terhadap orang lain, serta menyadari bahwa tidak seharusnya kita merasa lebih tinggi dari yang lain.

Pelajaran dari sirah nabawiyah

Kita juga mempelajari sirah nabawiyah, kita mempelajari kehidupan Nabi ﷺ, karena Nabi ﷺ telah menciptakan pengalaman sukses dalam sejarah, sebuah pengalaman kebangkitan dan kesuksesan. Renungkanlah: Nabi ﷺ lahir sebagai anak yatim, tanpa ayah, ibu, anak, atau saudara. Beliau datang kepada umat yang tidak memiliki syarat untuk sukses, umat yang menyembah berhala, saling membunuh, dan setiap suku berperang satu sama lain. Dalam dua puluh tahun, Nabi ﷺ mengubah umat ini menjadi umat yang memimpin umat lainnya.

Nabi ﷺ datang kepada umat yang hanya menggembala domba, dan mengubah mereka menjadi pemimpin dunia, yang merawat seluruh umat. Beliau mengajarkan segala sesuatu. Nabi ﷺ mengajarkan kebenaran, mengajarkan perang, mengajarkan hak-hak wanita, mengajarkan kesetaraan, dan mengajarkan segala hal. Pengaruh beliau terus ada ﷺ hingga hari ini. Setelah lebih dari 1400 tahun, pengaruh Nabi ﷺ masih ada hingga hari ini. Beliau menciptakan pengalaman kebangkitan, orang-orang besar dan terkenal setelah meninggal, sepuluh atau dua puluh tahun kemudian, pengaruh mereka akan hilang.

Pengaruh Nabi ﷺ yang terus ada hingga hari ini

Sesungguhnya Poslanik ﷺ setelah empat belas abad, pengaruhnya masih ada hingga hari ini. Orang-orang berkumpul di haji, dua juta atau lebih, semuanya menjalankan manasik haji. Ketika waktu adzan tiba, di seluruh penjuru bumi terdengar adzan dan muadzin mengumandangkan: «Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah». Ketika waktu puasa tiba, seluruh dunia Islam saat berbuka, semuanya berbuka dan semuanya menahan diri pada waktu yang sama

sebagai taat kepada Poslanik . Anda melihat pengaruh ini yang masih ada hingga hari ini.

Tokoh Terbesar dalam Sejarah

Salah satu alasan kita mempelajari sirah Poslanik adalah karena Poslanik adalah tokoh terbesar dalam sejarah, tokoh terbesar dalam sejarah. Ia mengumpulkan berbagai bentuk keagungan yang dikenal oleh orang-orang terkenal atau para raja, masing-masing dalam bidang tertentu: sebagai pemikir, politikus, sastrawan, atau penulis. Namun Poslanik mengumpulkan semua bentuk keagungan.

Telah datang kepada kita buku-buku sirah tentang beliau, bahwa Poslanik tidak pernah marah, tidak pernah membalas dendam untuk dirinya sendiri, tidak pernah memukul seorang wanita, tidak pernah berbohong, dan tidak pernah mengkhianati. Apakah Anda melihat keagungan itu? Siapa di antara para raja yang bisa seperti Poslanik kita ?

Pengkhianatan Mata

Datanglah Abdullah bin Abi Sarh mengumumkan keislamannya, tetapi di dalam hatinya, ia menyimpan kekufuran. Ketika ia masuk, Poslanik berkata kepada para sahabatnya: Mengapa kalian membiarkannya masuk kepadaku? Mereka berkata: Ya Rasulullah, seandainya engkau memberi isyarat kepada kami, maksudnya jika engkau mengedipkan mata. Maka Poslanik berkata: Tidak pantas bagi seorang Nabi memiliki pengkhianatan mata. Nabi tidak mengedipkan matanya. Apakah Anda melihat keagungan itu? Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Poslanik kita Muhammad dan keluarganya serta sahabatnya.

Keagungan dalam Kebijaksanaannya

Poslanik sangat agung dalam kebijaksanaannya. Pada hari Ahzab, ketika Quraisy mengepung kaum Muslimin, dan setelah itu kaum Muslimin menang, Poslanik dengan visi politiknya yang jauh berkata pada hari itu: «Hari ini kita akan menyerang mereka dan mereka tidak akan menyerang kita». Artinya setelah situasi ini, kita yang akan menyerang Quraisy dan mereka tidak akan menyerang kita lagi, tidak akan ada lagi situasi di mana Quraisy menyerang kota. Ia berkata: Kita menyerang mereka dan mereka tidak akan menyerang kita. Dan benar setelah itu terjadi pembebasan Makkah. Anda melihat visi politik Poslanik yang jauh.

Keagungan dalam Spiritualitas dan Kesederhanaannya

Agung dalam spiritualitasnya. Dalam sujudnya, ia berkata: «Aku sujud untuk-Mu, pendengaranku, penglihatanku, dan akalku». Ia berbicara kepada Allah dengan kata-kata ini, spiritualitas yang luar biasa. Ia shalat dan bermunajat kepada Tuhannya

hingga telapak kakinya pecah, lalu Aisyah berkata: Ringankanlah dirimu. Ia menjawab: Bukankah aku seharusnya menjadi hamba yang bersyukur?

Agung ﷺ dalam kesederhanaannya. Ketika dunia datang kepadanya, beliau berkata: "Apa urusanku dengan dunia, apa urusanku dengan dunia, sesungguhnya aku dan dunia ibarat seorang lelaki yang berteduh di bawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkannya." Bayangan ini, beliau tidak terpedaya oleh dunia, dan ketika dunia datang, beliau berpaling darinya ﷺ, padahal beliau bisa saja meminta kepada Tuhannya untuk menurunkan emas.

Kebesaran beliau ﷺ dalam keberanian dan pemaafan

Agung ﷺ dalam keberaniannya, seperti yang disebutkan dalam hadis: Ketika peperangan semakin sengit, kami berlindung kepada Rasulullah ﷺ. Ketika peperangan semakin keras, Nabi adalah orang yang paling dekat dengan musuh. Para sahabat berkata: Ketika peperangan semakin sengit, kami berlindung kepada Rasulullah. Pada hari Hunain, ketika kaum Muslim terpedaya oleh jumlah mereka dan musuh menyerang, kaum Muslim mundur ke belakang sementara Nabi menuju ke arah musuh, dan beliau berkata: "Aku adalah nabi, tidak ada kebohongan, aku adalah putra Abdul Muthalib."

Agung ﷺ dalam pemaafannya, seperti yang kita sebutkan dalam kisah seorang Badui. Beliau agung bersama pemuda, mengajarkan mereka memanah dan berkata: "Lemparlah, karena ayah kalian adalah seorang pemanah," dan beliau duduk bersama mereka. Beliau bersama pemuda, membagi mereka menjadi dua tim agar mereka belajar memanah: "Ajarkan anak-anak kalian memanah dan menunggang kuda." Tim kedua berkata: Kami tidak bisa, ya Rasulullah, memukul mereka sementara engkau ada di antara kami. Nabi ﷺ memeluk mereka dan berkata: Aku bersama kalian semua.

Kesimpulan

Kesimpulannya, kita mempelajari sirah karena Nabi adalah sosok teragung dalam sejarah. Beliau agung ﷺ dalam spiritualitas, politik, kesederhanaan, keberanian, pemaafan, dan semua sifat beliau ﷺ. Mempelajari sirah membuat kita belajar dari Nabi ﷺ tentang akhlak yang mulia, tentang kerja, dan pelajaran pengorbanan serta kedermawanan. Kita belajar dari Nabi tentang perencanaan yang sukses, ilmu manajemen yang baik, dan ilmu ekonomi yang efektif. Kita juga belajar dari Nabi ﷺ pelajaran tentang berinteraksi dengan keluarga, istri, dan anak-anak. Kita belajar dari Nabi ﷺ bagaimana mengangkat umat dan bagaimana seharusnya keadaan umat Islam mencapai tingkat tertinggi seperti yang beliau lakukan. Beliau datang kepada umat yang tidak memiliki apa-apa dari unsur keberhasilan, dan Nabi ﷺ mengubahnya menjadi umat yang memimpin umat lain. Pembicaraan tentang hal ini sangat panjang, tetapi kita batasi dengan apa yang telah disebutkan.

Doa penutup

Kami memohon kepada Allah Yang Maha Agung agar menjadikan kita dan kalian termasuk yang diberi minum dari tangan Nabi dengan minuman yang menyegarkan dan tidak akan haus setelahnya. Ya Allah, ampunilah kami, orang tua kami, guru-guru kami dalam agama, dan semua yang telah mengajarkan kami serta yang memiliki hak atas kami. Ya Allah, janganlah kami pergi dari tempat ini kecuali dengan dosa yang diampuni, usaha yang diterima, dan perdagangan yang tidak akan merugi. Ya Allah, ampunilah ayah dan ibu kami, rahmatilah mereka seperti mereka mendidik kami ketika kecil, dan jagalah ya Allah istri dan keturunan kami, dan jadikanlah kami termasuk yang meneladani Nabi dalam segala keadaan beliau, wahai Yang Maha Mulia dan Maha Pengasih. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (rabbanā ātinā fi'd-dunyā ḥasanatan wa fi'l-ākhirati ḥasanatan wa qinā ʿadhāba'n-nār) — "Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa neraka." Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi kami Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan.

البقرة: 201 · النمل: 16 · الأحزاب: 21 · البقرة: 146 · القلم: 4

من سلك طريقًا يلتمس فيه علمًا سهّل الله له طريقًا إلى الجنة (رواه مسلم)

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه فيما بينهم إلا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

أفلا أكون عبدًا شكورًا (رواه البخاري ومسلم) · اليوم نغزوهم ولا يغزوننا (رواه البخاري) · كان خُلقه القرآن (رواه مسلم)

ما لي وللدنيا... إنما أنا والدنيا كمثل رجل استظل تحت ظل شجرة ثم انصرف وتركها (رواه الترمذي)

ارموا فقد كان أبيكم راميًا (رواه البخاري) · أنا النبي لا كذب، أنا ابن عبد المطلب (رواه البخاري ومسلم)

#Akhlak Nabi · #Keindahan Nabi · #Sirah Nabawiyah · علموا أبناءكم الرماية وركوب الخيل (رواه مسلم)

#Kebesaran Nabi · #Rendah hati Nabi · #Maaf Nabi · #Rahmat Nabi · #Meneladani Nabi